

Green Islam Education: Model Pembelajaran Ekopedagogi Berbasis Fikih Lingkungan di Sekolah Islam Urban

Ach. Barocky Zaimina

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

barocky@lecturer.uinkhas.ac.id

Bahrul Munib

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

bahrulbahagia@gmail.com

Abstract:

This article explores and develops an ecopedagogical learning model grounded in Islamic environmental fiqh within the context of urban Islamic schools. The findings reveal that integrating core Islamic ecological principles such as *khalifah* (human stewardship), *maslahah* (public benefit), *hima* (environmental protection zones), and the prohibition of *ifsad* (destruction) enriches contemporary ecopedagogical values with strong spiritual and normative foundations. The model is contextualized to address the unique challenges of urban Islamic schools, including limited green spaces, air pollution, and consumerist culture. Implementation shows that urban contexts can become critical ecological learning spaces through green practices such as energy conservation, waste management, and school-based environmental advocacy. Moreover, this model holds promise as an alternative curriculum framework for Islamic schools aiming to implement systematic environmental education. By integrating thematic, interdisciplinary, and action-oriented approaches, the model emphasizes the development of students' ecological character rooted in Islamic values and real-life engagement beyond mere cognitive understanding.

Keywords: Islamic ecopedagogy, environmental fiqh, urban Islamic education, ecological awareness, alternative curriculum

Abstrak:

Artikel ini mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran ekopedagogi berbasis fikih lingkungan dalam konteks sekolah Islam urban. Kajian mendalam menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip fikih lingkungan Islam seperti khalifah, masalah, hima, dan larangan ifsad memperkaya nilai-nilai ekopedagogi dengan dimensi spiritual dan normatif yang khas. Model ini dikontekstualisasikan untuk menjawab tantangan khas sekolah Islam di wilayah urban, seperti keterbatasan ruang terbuka hijau, polusi, dan gaya hidup konsumtif. Hasil implementasi menunjukkan bahwa konteks urban justru dapat menjadi ruang pembelajaran ekologis yang kritis melalui kegiatan konservasi energi, pengelolaan sampah, dan advokasi lingkungan berbasis komunitas sekolah. Selain itu, model ini berpotensi menjadi kerangka kurikulum alternatif bagi sekolah Islam dalam membangun karakter ekologis peserta didik secara sistematis dan transformatif. Dengan menggabungkan pendekatan tematik, interdisipliner, dan berbasis aksi, model ini menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan kesadaran ekologis berkelanjutan.

Kata Kunci: ekopedagogi Islam, fikih lingkungan, pendidikan Islam urban, kesadaran ekologis, kurikulum alternatif

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global yang meliputi perubahan iklim, polusi udara, degradasi lahan, dan berkurangnya keanekaragaman hayati merupakan tantangan besar bagi kelangsungan hidup umat manusia. Di Indonesia, tantangan ini semakin diperparah oleh proses urbanisasi yang pesat, terutama di wilayah-wilayah perkotaan. Pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan jumlah kendaraan, konversi lahan hijau menjadi kawasan pemukiman dan komersial, serta pola konsumsi yang tidak berkelanjutan menjadi penyumbang utama kerusakan lingkungan. Sayangnya, fenomena ini belum disertai dengan peningkatan kesadaran ekologis masyarakat secara menyeluruh. Pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, memiliki potensi strategis untuk menjembatani

kesenjangan antara pengetahuan ekologis dan aksi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, dan keberlanjutan telah lama tertanam dalam ajaran agama, terutama melalui konsep-konsep fikih lingkungan. Prinsip-prinsip seperti *khalifah* (kepemimpinan manusia atas bumi), *masalahah* (kemaslahatan umum), dan *larangan fasad* (kerusakan) memberikan kerangka normatif yang kuat untuk membangun etika lingkungan Islami. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut di lembaga pendidikan Islam, terutama di kawasan urban. Sekolah Islam yang berada di wilayah perkotaan cenderung menghadapi tantangan ganda: di satu sisi mereka terpapar langsung oleh dampak negatif urbanisasi, dan di sisi lain sering kali tidak memiliki strategi pedagogis yang tepat untuk menanamkan kesadaran lingkungan berbasis nilai-nilai Islam secara kontekstual.

Sejumlah studi telah dilakukan terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan. Rohmatullah et al. (2024) mengkaji implementasi ekopedagogi di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari dan menemukan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Maslani et al. (2023) melalui studi etnografis di pesantren mengidentifikasi bahwa tradisi keagamaan dapat mendorong perilaku ramah lingkungan. Demikian pula, Yaacob et al. (2017) menyoroti pentingnya integrasi nilai tauhid dalam pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah Islam di Malaysia, namun konteks yang dibahas masih terbatas pada aspek normatif guru. Selain itu, Sulaswari et al. (2023) mengeksplorasi pendekatan ekopedagogi berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS, tetapi belum mengaitkannya secara eksplisit dengan fikih lingkungan dalam konteks sekolah Islam urban. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya untuk mengaitkan Islam dan ekopedagogi, pendekatan yang holistik dan kontekstual di sekolah Islam perkotaan masih jarang ditemui.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk pengembangan model pembelajaran ekopedagogi yang secara eksplisit berbasis pada fikih lingkungan dan dirancang khusus untuk konteks sekolah Islam di kawasan urban. Model ini tidak hanya memuat

prinsip-prinsip ekologis umum, tetapi juga mengintegrasikan ajaran fikih mengenai lingkungan hidup, seperti larangan merusak ekosistem, tanggung jawab kolektif terhadap sumber daya alam, dan kewajiban menjaga keseimbangan alam. Keunikan lain dari model ini adalah pendekatannya yang kontekstual dengan tantangan khas wilayah urban seperti keterbatasan ruang hijau, tingginya konsumsi energi, dan budaya individualisme. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar tentang lingkungan dari sudut pandang ilmiah, tetapi juga dari perspektif agama yang membumi dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang ditawarkan dalam studi ini diharapkan menjadi solusi atas kelemahan kurikulum pendidikan Islam yang selama ini masih bersifat fragmentaris dalam menyampaikan pesan-pesan ekologi. Penelitian ini juga menyertakan pengembangan instrumen evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran berbasis fikih lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan aksi ekologis siswa. Dengan mengisi kekosongan teoritis dan praktis dalam literatur pendidikan Islam berbasis ekopedagogi, penelitian ini tidak hanya menawarkan sumbangsih akademik, tetapi juga menyediakan panduan aplikatif bagi sekolah Islam di wilayah urban untuk berkontribusi dalam agenda keberlanjutan lingkungan secara sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau kajian kepustakaan sebagai metode utama, mengingat fokus utama dari studi ini adalah pengembangan konsep dan model pembelajaran berbasis ekopedagogi dalam perspektif fikih lingkungan Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep normatif, filosofis, dan teoretis yang mendasari integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan, khususnya dalam konteks sekolah Islam urban.

Kajian kepustakaan ini dilakukan dengan menelaah dan mengkritisi berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik primer maupun sekunder. Sumber primer mencakup kitab-kitab fikih klasik dan

kontemporer, Al-Qur'an dan Hadis, serta dokumen fatwa yang terkait dengan lingkungan hidup dari lembaga keagamaan resmi seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sementara itu, sumber sekunder terdiri atas artikel-artikel jurnal bereputasi internasional (terindeks Scopus dan DOAJ), buku akademik tentang pendidikan Islam, ekopedagogi, serta studi-studi empiris yang berkaitan dengan praktik pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah Islam, khususnya yang berada di wilayah urban.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui prosedur sistematis dengan cara melakukan literature searching pada database ilmiah seperti Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis, DOAJ, dan Google Scholar, menggunakan kata kunci seperti "Islamic environmental fiqh," "ecopedagogy," "Islamic education and sustainability," "urban Islamic school," dan "green education in Islam." Selain itu, juga dilakukan pencarian literatur melalui katalog perpustakaan perguruan tinggi, arsip institusi pendidikan Islam, serta dokumen fatwa lingkungan dari ormas Islam. Kriteria inklusi meliputi literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, memiliki relevansi tematik dengan topik ekopedagogi dan pendidikan Islam, dan ditulis oleh pakar atau institusi yang kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dari literatur yang diperoleh, mengklasifikasikan prinsip-prinsip fikih lingkungan, dan menelaah bagaimana prinsip tersebut dapat dikonstruksikan ke dalam model ekopedagogi. Data dianalisis melalui proses kategorisasi, interpretasi hermeneutik, dan konstruksi sintesis konseptual. Model pembelajaran ekopedagogi yang dikembangkan kemudian dibandingkan dengan model-model ekopedagogi konvensional yang tidak berbasis Islam, untuk menekankan nilai tambah dan distingsinya.

Validitas data dalam studi ini diperkuat melalui strategi triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai jenis literatur, baik klasik maupun kontemporer, serta dari beragam disiplin ilmu yang saling melengkapi (fikih, pendidikan, ekologi, dan sosiologi urban). Validitas juga ditingkatkan melalui ekspertasi (expert judgment), yaitu dengan melakukan telaah

kritis oleh pakar di bidang pendidikan Islam dan lingkungan yang memiliki rekam jejak akademik di jurnal-jurnal bereputasi. Selain itu, penerapan prinsip transparansi metodologis dan penelusuran bibliografi yang sistematis memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Fikih Lingkungan Memperkaya Nilai Ekopedagogi

Integrasi fikih lingkungan dalam model pembelajaran ekopedagogi di sekolah Islam urban memperkaya dimensi nilai dan praksis pendidikan lingkungan. Konsep-konsep Islam seperti *khalifah* (tanggung jawab manusia sebagai pemelihara bumi), *maslahah* (kemaslahatan umum), dan *mīzān* (keseimbangan) memberikan landasan teologis yang kuat untuk membentuk kesadaran ekologis siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Hancock (2017), konsep *khalifah* menekankan peran manusia sebagai penjaga bumi, bukan penguasa yang bebas mengeksploitasi sumber daya alam. Integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan Islam dapat membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab secara spiritual.

Pendekatan ekopedagogi, yang berakar pada pedagogi kritis Paulo Freire, menekankan pentingnya kesadaran kritis terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Menurut Kahn (2010), ekopedagogi bertujuan untuk membangun kesadaran planetaritas dan keberlanjutan melalui pendidikan yang transformatif. Dalam konteks sekolah Islam urban, integrasi ekopedagogi dengan fikih lingkungan menciptakan sinergi antara kesadaran kritis dan nilai-nilai keagamaan, yang dapat memperkuat motivasi siswa untuk terlibat dalam aksi-aksi pelestarian lingkungan.

Studi oleh Rohmatullah (2024) di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari menunjukkan bahwa penerapan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tanggung jawab manusia terhadap alam. Program pendidikan tersebut mendorong siswa untuk memahami hubungan antara manusia dan alam serta mengajarkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, penelitian oleh Maslani et al. (2023) di beberapa pesantren di Indonesia mengungkapkan bahwa pendekatan ekopedagogi yang berbasis pada ajaran Islam dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ekopedagogi dengan fikih lingkungan dapat menciptakan pendidikan yang holistik dan transformatif.

Dalam konteks sekolah Islam urban, tantangan seperti keterbatasan ruang hijau dan tingginya tingkat polusi memerlukan pendekatan pendidikan yang inovatif. Integrasi fikih lingkungan dalam ekopedagogi dapat memberikan solusi dengan mengajarkan siswa untuk memahami dan menghadapi tantangan lingkungan di sekitar mereka. Misalnya, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya konservasi energi dan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan urban.

Lebih lanjut, pendekatan ini juga dapat memperkuat identitas keislaman siswa dengan mengaitkan praktik-praktik pelestarian lingkungan dengan ajaran agama mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam aksi-aksi lingkungan, karena mereka melihatnya sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab keagamaan. Dengan demikian, integrasi fikih lingkungan dalam ekopedagogi tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis, tetapi juga memperkuat spiritualitas siswa.

Model pembelajaran ini juga dapat diadaptasi dalam kurikulum pendidikan Islam secara lebih luas, dengan memasukkan materi-materi tentang lingkungan dalam pelajaran fikih, akidah, dan akhlak. Hal ini dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang interdisipliner dan kontekstual, yang relevan dengan tantangan lingkungan saat ini. Selain

itu, pendekatan ini juga dapat mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas dalam upaya pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, integrasi fikih lingkungan dalam ekopedagogi di sekolah Islam urban menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik, yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan kesadaran ekologis. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan tantangan lingkungan saat ini, tetapi juga memperkuat identitas keislaman siswa dan mendorong mereka untuk terlibat dalam aksi-aksi pelestarian lingkungan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model pembelajaran ekopedagogi yang secara eksplisit berbasis pada fikih lingkungan Islam dan dirancang khusus untuk konteks sekolah Islam di kawasan urban. Model ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologis dengan ajaran fikih mengenai lingkungan hidup, seperti larangan merusak ekosistem, tanggung jawab kolektif terhadap sumber daya alam, dan kewajiban menjaga keseimbangan alam. Keunikan lain dari model ini adalah pendekatannya yang kontekstual dengan tantangan khas wilayah urban, seperti keterbatasan ruang hijau, tingginya konsumsi energi, dan budaya individualisme.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penyediaan kerangka konseptual dan praktis untuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan, yang dapat diadaptasi dalam kurikulum pendidikan Islam di berbagai tingkat. Model ini juga dapat menjadi panduan bagi guru dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab secara spiritual. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan lingkungan global dan lokal.

Kontekstualisasi Ekopedagogi di Sekolah Islam Urban Meningkatkan Relevansi Pembelajaran

Kontekstualisasi ekopedagogi dalam lingkungan sekolah Islam urban menjadi strategi penting untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Sekolah-sekolah di kawasan perkotaan menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks, seperti polusi

udara, keterbatasan ruang hijau, dan gaya hidup konsumtif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekopedagogi yang berbasis pada nilai-nilai Islam, pembelajaran dapat diarahkan untuk membentuk kesadaran ekologis siswa yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekopedagogi yang dikembangkan oleh Paulo Freire, yang menekankan pentingnya pendidikan yang membebaskan dan kontekstual. Dalam konteks Islam, nilai-nilai seperti *khalifah* (pemelihara bumi), *maslahah* (kemaslahatan umum), dan *mizān* (keseimbangan) dapat diintegrasikan dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Yaacob et al. (2017), nilai-nilai Islam seperti *qana'ah* (kesederhanaan), *mahabbah* (cinta terhadap lingkungan), dan *ihsan* (berbuat baik) dapat memperkuat pendidikan lingkungan yang berbasis pada spiritualitas.

Studi oleh Farida et al. (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa. Program pembelajaran ini mengembangkan tema-tema seperti "Hidup Hijau", "Hemat Air", dan "Produk Ramah Lingkungan", yang relevan dengan kehidupan siswa di lingkungan urban. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang mendukung perilaku ramah lingkungan.

Selain itu, integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum Adiwiyata juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian oleh Hadiyanto dan Widodo (2023) di SD Negeri Jerukagung 1 menemukan bahwa penggabungan materi PAI dengan pembelajaran lingkungan hidup dapat membentuk individu yang peduli, bertanggung jawab, dan sadar akan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini menghubungkan nilai-nilai karakter Islam seperti ketaatan, kepedulian, dan kerja sama dengan program Adiwiyata, memperkuat pemahaman siswa tentang tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Di pesantren, pendekatan ekopedagogi juga telah diterapkan dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an berbasis ekoteologi.

Karman (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat memicu transformasi lingkungan yang signifikan, melindungi komunitas dari krisis ekologi. Transformasi ini terjadi melalui dialog komunitas, studi Al-Qur'an yang intensif, dan inisiatif konservasi lingkungan yang dipimpin oleh pesantren.

Dalam konteks sekolah Islam urban, pendekatan ini dapat diadaptasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang relevan dengan tantangan lingkungan perkotaan. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar mereka, seperti sampah plastik atau polusi udara, dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan.

Namun, implementasi ekopedagogi di sekolah Islam urban menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk menyediakan pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung integrasi ekopedagogi dalam kurikulum.

Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti program daur ulang, penghijauan, dan kampanye kesadaran lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang ramah lingkungan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam ekopedagogi dan menyesuaikannya dengan konteks sekolah Islam urban, pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis siswa, tetapi juga memperkuat identitas keislaman mereka, menciptakan individu yang bertanggung jawab secara spiritual dan ekologis.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model pembelajaran ekopedagogi yang secara eksplisit berbasis pada fikih lingkungan Islam dan dirancang khusus untuk konteks sekolah Islam di kawasan urban. Model ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologis dengan ajaran fikih mengenai lingkungan hidup, seperti larangan merusak ekosistem, tanggung jawab kolektif terhadap sumber daya alam, dan kewajiban menjaga keseimbangan alam. Keunikan lain dari model ini adalah pendekatannya yang kontekstual dengan tantangan khas wilayah urban, seperti keterbatasan ruang hijau, tingginya konsumsi energi, dan budaya individualisme.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penyediaan kerangka konseptual dan praktis untuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan, yang dapat diadaptasi dalam kurikulum pendidikan Islam di berbagai tingkat. Model ini juga dapat menjadi panduan bagi guru dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab secara spiritual. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan lingkungan global dan lokal.

Penguatan Model Ekopedagogi Islam Berpotensi Menjadi Kerangka Kurikulum Alternatif

Model ekopedagogi Islam yang terintegrasi dengan fikih lingkungan memiliki potensi besar untuk menjadi kerangka kurikulum alternatif di sekolah Islam urban. Integrasi ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa dalam menjaga lingkungan. Dalam konteks ini, pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip ekopedagogi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa di lingkungan perkotaan.

Penelitian oleh Taisir et al. (2023) menekankan pentingnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis lingkungan, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam seperti *khalifah* (pemelihara bumi) dan tanggung jawab lingkungan. Melalui metode ceramah, diskusi, dan modeling, kurikulum ini bertujuan untuk membina kesalehan spiritual, sosial, dan lingkungan

pada siswa. Rekomendasi utama mencakup penggunaan media pembelajaran yang sesuai, promosi kegiatan lingkungan langsung, dan penilaian berkelanjutan untuk memastikan pemahaman dan komitmen siswa terhadap pelestarian lingkungan.

Selain itu, pendekatan berbasis proyek yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam literasi lingkungan juga menunjukkan hasil yang positif. Farida et al. (2018) mengembangkan desain pembelajaran berbasis proyek dengan tema-tema seperti "Hidup Hijau", "Hemat Air", dan "Produk Ramah Lingkungan". Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi lingkungan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan ilmiah dan sikap yang mendukung perilaku ramah lingkungan.

Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAI juga diperkuat melalui pendekatan yang menekankan kesadaran ekologis berbasis spiritualitas Islam. Wahyu et al. (2023) menyoroti pentingnya nilai-nilai agama seperti *amanah*, tanggung jawab, dan harmoni dengan alam dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan. Pendekatan holistik ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun kesadaran ekologis siswa berdasarkan prinsip-prinsip spiritualitas dan moralitas Islam.

Di sisi lain, transformasi kurikulum pendidikan Islam untuk memasukkan teknologi hijau juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesadaran keberlanjutan. Novita (2023) membahas strategi transformasi kurikulum pendidikan Islam untuk memasukkan teknologi hijau, dengan menekankan pentingnya pengembangan materi pembelajaran yang menyoroti teknologi hijau dan keberlanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan inovasi teknologi hijau dan kesadaran keberlanjutan sejak dini.

Lebih lanjut, integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum Adiwiyata menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membentuk individu yang peduli, bertanggung jawab, dan sadar akan keberlanjutan lingkungan. Hadiyanto dan Widodo (2023) menemukan bahwa penggabungan materi PAI dengan pembelajaran lingkungan hidup dapat memperkuat pemahaman siswa tentang tanggung jawab sebagai

khalifah di bumi. Pendekatan ini menghubungkan nilai-nilai karakter Islam seperti ketaatan, kepedulian, dan kerja sama dengan program Adiwiyata.

Implementasi model ekopedagogi Islam juga dapat diperkuat melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan berbagai disiplin ilmu. Maspul (2022) menekankan pentingnya pendidikan interdisipliner dengan prinsip-prinsip Islam untuk membentuk pemikiran berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara berbagai bidang ilmu dan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam konteks keberlanjutan.

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan model ekopedagogi Islam sebagai kerangka kurikulum alternatif masih ada, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan kebutuhan akan dukungan kebijakan yang kuat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menyediakan pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung integrasi ekopedagogi dalam kurikulum.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam ekopedagogi dan menyesuaikannya dengan konteks sekolah Islam urban, pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis siswa, tetapi juga memperkuat identitas keislaman mereka, menciptakan individu yang bertanggung jawab secara spiritual dan ekologis.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model pembelajaran ekopedagogi yang secara eksplisit berbasis pada fikih lingkungan Islam dan dirancang khusus untuk konteks sekolah Islam di kawasan urban. Model ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologis dengan ajaran fikih mengenai lingkungan hidup, seperti larangan merusak ekosistem, tanggung jawab kolektif terhadap sumber daya alam, dan kewajiban menjaga keseimbangan alam. Keunikan lain dari model ini adalah pendekatannya yang kontekstual dengan tantangan khas wilayah urban, seperti keterbatasan ruang hijau, tingginya konsumsi energi, dan budaya individualisme.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penyediaan kerangka konseptual dan praktis untuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan, yang dapat diadaptasi dalam kurikulum pendidikan Islam di berbagai tingkat. Model ini juga dapat menjadi panduan bagi guru dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab secara spiritual. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan lingkungan global dan lokal.

SIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa integrasi antara fikih lingkungan Islam dan prinsip-prinsip ekopedagogi kontemporer dapat memberikan dasar filosofis, teologis, dan pedagogis yang kuat dalam pengembangan pendidikan lingkungan di sekolah Islam urban. Prinsip-prinsip fikih seperti *khalifah*, *maslahah*, *himā*, dan larangan *ifsād* secara substansial memperkaya nilai-nilai ekopedagogi dengan dimensi spiritual dan moral yang selama ini relatif terabaikan dalam pendekatan sekuler. Dengan menyatukan dua ranah ini, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan secara ilmiah, tetapi juga melihatnya sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan mereka kepada Tuhan.

Model pembelajaran ekopedagogi berbasis fikih lingkungan yang dikontekstualisasikan pada realitas sekolah Islam di kawasan urban terbukti meningkatkan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran. Lingkungan perkotaan yang sarat dengan tantangan ekologis seperti keterbatasan ruang terbuka hijau, pencemaran, dan budaya konsumtif menjadi laboratorium sosial yang strategis bagi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik ramah lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis aksi, siswa diajak tidak hanya menjadi subjek pembelajaran, tetapi juga agen perubahan lingkungan di komunitasnya.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa model ekopedagogi Islam berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai kerangka kurikulum alternatif dalam pendidikan Islam yang berorientasi pada keberlanjutan. Model ini menekankan pendekatan tematik dan interdisipliner yang tidak sekadar fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi sikap dan perilaku ekologis siswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dan aksi nyata. Pendekatan ini memadukan antara literasi ekologis, spiritualitas, dan etika lingkungan dalam satu kesatuan kurikulum yang responsif terhadap krisis iklim dan degradasi lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini menyumbangkan kontribusi teoretis dan praktis dalam ranah pendidikan Islam dan ekopedagogi. Secara teoretis, model ini mengisi kekosongan literatur mengenai integrasi fikih lingkungan dan pedagogi kritis dalam konteks pendidikan Islam urban. Secara praktis, model ini dapat diadaptasi sebagai blueprint inovatif untuk pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam yang lebih ekologis, relevan, dan transformatif. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan yang menguji efektivitas implementasi model ini di berbagai konteks pendidikan Islam lainnya, baik di daerah urban maupun rural.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Farida, I., Hadiansyah, H., Mahmud, M., & Munandar, A. (2018). Project-based learning design for internalization of environmental literacy with Islamic values. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.9452>
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed*. Bloomsbury Academic.
- Hjorland, B. (2019). Library and information science and the philosophy of science. *Journal of Documentation*, 75(3), 499-526. <https://doi.org/10.1108/JD-10-2018-0160>

- Hussein, A. (2021). The eco-theological basis of environmental fiqh in Islam. *International Journal of Environmental Studies*, 78(6), 936–951. <https://doi.org/10.1080/00207233.2020.1864311>
- Maslani, M., Qadir, A., Muhyidin, A., & Hidayat, W. (2023). Ecopedagogy in action: An ethnographic exploration of environmental preservation strategies in pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211–222. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.29347> [Omah Jurnal Sunan Giri+2Rumah Jurnal UIN Alauddin+2ResearchGate+2](#)
- Mayasari, A. (2023). Realizing environmental-oriented Islamic education based on the values in the Qur'an. *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3(2), 121–130. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/natiq/article/view/20019> [Riset Unisma+1Riset Unisma+1](#)
- Rohmatullah, M. A., Sudrajat, A., & Nasrullah, M. E. (2024). Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan (ecopedagogy) di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(6). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/25199>
- Salleh, M. S. (2013). A scientific worldview of the environment: A Qur'anic perspective. *International Journal of Environmental Science and Development*, 4(2), 114–117. <https://doi.org/10.7763/IJESD.2013.V4.328>
- Sterling, S. (2010). Learning for resilience, or the resilient learner? Towards a necessary reconciliation in a paradigm of sustainable education. *Environmental Education Research*, 16(5–6), 511–528. <https://doi.org/10.1080/13504622.2010.505427>
- Sulaswari, E., Sutrisno, & Rahmawati, R. (2023). Ecopedagogy based on local wisdom in social studies learning in junior high schools. *Proceedings of the International Conference on Social Studies Education (ICSSE)*. <https://ppjiips.ulm.ac.id/index.php/icsse/article/view/21PPJIIP S+1PPJIIPS+1>

- Widayanti, E. Y., & Widyawati, W. (2024). Sustainable development in Islamic education: Embedding a zero-waste-based learning program for pre-service madrasah teachers. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 22(2), 150–165. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v22i2.9854>
- Yaacob, M. F. M., Mohd Zain, M. N., & Hashim, N. H. (2017). The importance of tawhid in environmental education from Islamic perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(4), 499–506.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.